

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Oleh karena itu belajar belajar secara langsung secara aktif dan menggunakan berbagai bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan. Setiap individu bila melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan mengalami perubahan tingkah laku.

Menurut Baharuddin dan Wahyuni, (2015:14) “Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman”. Menurut Gagne dalam Slameto, (2016:13) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Menurut Hamalik, (2014:36) “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

Menurut Mustaqim dalam Priansah (2017:55) bahwa “Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi atau situasi di sekitar kita”. Hamdayama (2016:28) Menyatakan “Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu”.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Dengan demikian belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang diperoleh dari

pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan untuk perubahan kearah yang positif baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Jika belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Setiap guru harus dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar mengajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada dikelas maupun yang ada diluar kelas, yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Jihad dan Harris (2012:10) berpendapat bahwa mengajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan sosial untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat interaksi siswa dengan lingkungan. Menurut Subiyanto dalam Trianto, (2011:16) Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide-ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa. Sudjana dalam Djamarah, (2016:32) menyatakan Mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.

Menurut Ali dalam Hamiyah dan Jauhar (2014:4) menyatakan bahwa “mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar siswa dengan tujuan yang telah dirumuskan”. Slameto dalam Susanto, (2014:20) menyatakan “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah perbuatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung seperti tatap muka atau secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Menurut Hamalik (2014:57) mengemukakan bahwa Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Winkel dalam Ishana, (2016:51) pembelajaran adalah sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung didalam diri peserta didik. Pendapat sejalan dengan Dimiyati dan Mudjiono dalam Ishana, (2016:51) pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik. Selanjutnya menurut Iskandar dalam Ishana, (2016:51) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik". Selanjutnya menurut Arief dalam Sutikno, (2016:31) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Sedangkan Corey dalam Sagala, (2017:61) menyatakan bahwa Pembelajaran ialah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang terjadi baik secara disengaja maupun tidak sengaja hingga prosedur atau cara yang saling mempengaruhi tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran dan suatu usaha yang dilakukan seorang guru kepada siswa dalam memberikan ilmu pengetahuan

4. Pengertian Hasil Belajar

Ketika seseorang sudah belajar maka ada hasil yang didapat oleh seseorang tersebut. Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil adalah wujud perolehan dan suatu tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok untuk menuju suatu perubahan tingkah laku sebagai interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar didapatkan dari hasil evaluasi yang diberikan kepada

individu atau kelompok. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Dalam proses belajar mengajar akan menghasilkan hasil belajar. Cara mengukur dan mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dilakukan dengan cara melakukan evaluasi. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Djamarah (2016: 105) menyatakan Hasil belajar adalah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai. Menurut Soedijarto dalam Purwanto (2014:46) mengatakan hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Winkel dalam Purwanto (2014:45) mengatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Nawawi dalam Susanto (2014:5) menyatakan Hasil Belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dalam hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu. Menurut Syah dalam Priansa (2017:14) menyatakan Hasil belajar adalah ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

5. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal* yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54) sebagai berikut.

A. Faktor *Internal*

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri, faktor ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu faktor jasmani dan faktor psikologis.

- 1) Faktor jasmani, meliputi : faktor kesehatan dan cacat tubuh. Seseorang akan terganggu dalam belajar jika kesehatannya juga terganggu seperti,

penglihatan, yang kurang dan alat indra serta tubuhnya yang lain, sedangkan cacat tubuh berupa patah kaki, tuli, bisu, dan lumpuh.

- 2) Faktor psikologis, yang terdiri dari tujuh faktor. Faktor-faktor tersebut adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan adalah kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni :
 - a) Kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuhnya. Ini terjadi karena terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.
 - b) Kelelahan rohani (bersifat psikis) terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

B. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :

- 1) Faktor Keluarga
Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor Sekolah
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Menurut Soekamto dalam Shoimin (2016:23) mengemukakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Joyce dan Weil dalam Fathurrohman (2015:30) menyatakan bahwa “Model pembelajaran merupakan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran.

7. Hakikat Model Pembelajaran *Picture And Picture*

A. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Shoimin (2016:122) menyatakan bahwa *Picture and Picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Kurniati dan Sani (2015:44) berpendapat bahwa Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* bahan utama dari penggunaan model pembelajaran *Picture*

and Picture adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar yang disusun dan diurutkan menjadi urutan yang logis .

B. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Istarani, (2011:8) model *Picture and Picture* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan Model *Picture and Picture*

- a) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- b) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.
- c) Dapat meningkatkan daya nalar atau piker siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- d) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- e) Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

2) Kelemahan Model *Picture and Picture*

- a) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus atau berkualitas.
- b) Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang telah dimilikinya.
- c) Baik guru maupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran.
- d) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

3) Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture* menurut Istarani (2011:7) sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Menyajikan materi sebagai pengantar.

- c) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d) Guru membuat kelompok belajar dan memberikan materi untuk di diskusikan oleh masing-masing kelompok.
- e) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi daur hidup hewan melalui gambar-gambar proses fotosintesis hewan.
- f) Masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan materi dengan memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- g) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- h) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- i) Kesimpulan/rangkuman.

8. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP bahwa “Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Selain itu pengetahuan alam juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta secara gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan alam tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat ilmu pengetahuan alam sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang empirik dan faktual. Hakikat ilmu pengetahuan alam sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Usman (2016:3) menyatakan bahwa “Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang

alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini". Selanjutnya Winaputra dalam Usman (2016:3) mengemukakan bahwa Tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kinerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

9. Materi Pembelajaran IPA

1. Indikator

- a. Menjelaskan pengertian daur hidup hewan.
- b. Menjelaskan daur hidup hewan metamorfosis sempurna (kupu-kupu, nyamuk, katak, kucing).
- c. Menjelaskan daur hidup hewan metamorfosis tidak sempurna (kecoa).

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi daur hidup hewan, diharapkan siswa mampu :

- a. Menjelaskan pengertian daur hidup hewan.
- b. Menjelaskan daur hidup hewan sempurna.
- c. Menjelaskan daur hidup hewan tidak sempurna.

a. Pengertian Daur Hidup Hewan

Daur hidup adalah seluruh tahap perubahan yang dialami makhluk hidup selama hidupnya. Dalam Daur hidupnya, hewan ada yang mengalami metamorfosis dan ada yang tidak. Metamorfosis adalah tahap perubahan bentuk yang sangat berbeda yang dialami hewan sejak menetas sampai dewasa. Metaforfosis ada dua yaitu metamorfosis sempurna dan metaforfosis tidak sempurna.

b. Metamorfosis Sempurna

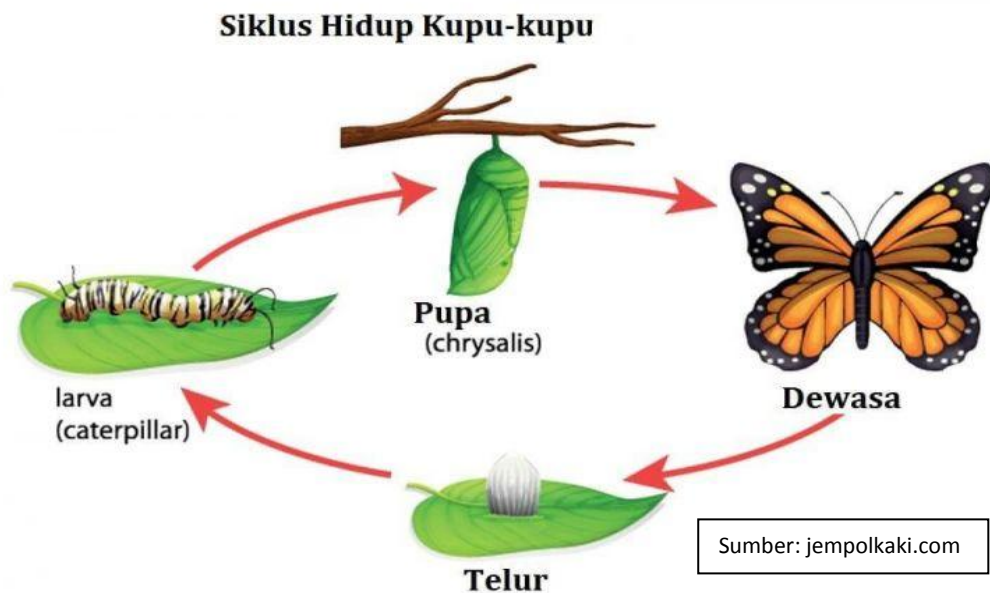
Metamorfosis sempurna dialami oleh hewan yang pada saat lahir memiliki bentuk tubuh yang sangat berbeda sekali dengan induknya. Hewan ini harus

memiliki beberapa tahap untuk memiliki tubuh yang sama dengan hewan dewasa. Berikut ini adalah contoh hewan metamorfosis sempurna.

1) Daur Hidup kupu-kupu

Daur hidup kupu-kupu dimulai dari telur. Telur kupu-kupu biasanya berada dipermukaan daun. Telur menetas menjadi ulat. Ulat mempertahankan hidupnya dengan makan dedaunan. Ulat makan selama sehari-hari, tetapi lama kelamaan makin sedikit. Gerakan ulat makin lama makin lambat. Akhirnya, ulat berhenti makan dan tampak tidak bergerak.

Walaupun tidak makan dan tampak tidak bergerak, ulat itu tidak mati. Ulat segera membuang sarang dari air liurnya. Air liurnya mengeras membentuk bahan semacam benang sutra. Benang-benang itu melekat pada daun atau batang. Hingga akhirnya benang-benang itu menutup seluruh tubuh ulat. Keadaan ulat yang terbungkus dalam sarang benang itu disebut kepompong (pupa).



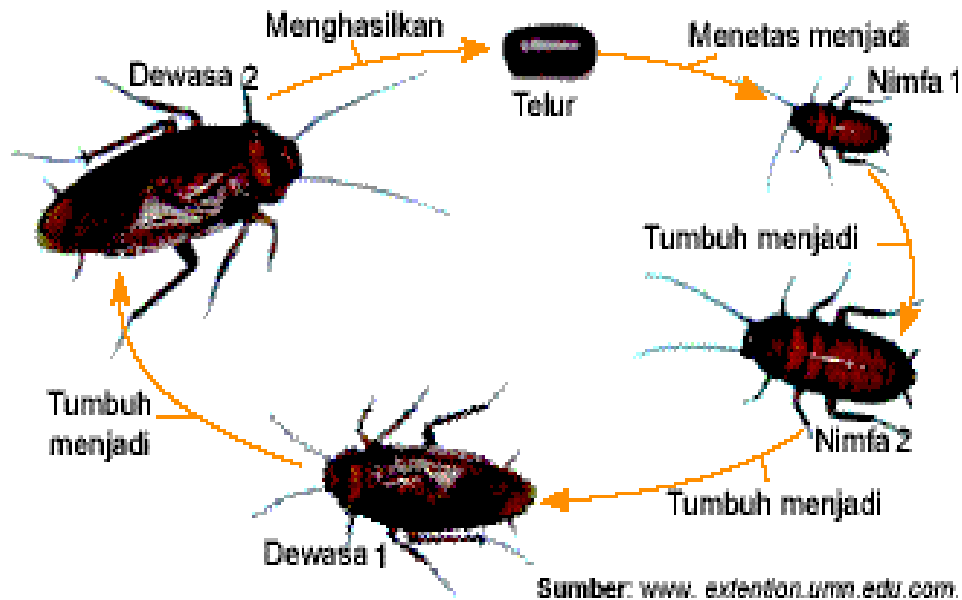
Gambar 2.1 Daur Hidup Kupu-kupu

Setelah masa kepompong, ulat berubah menjadi kupu-kupu. Masa kepompong berlangsung selama sehari-hari. Jika telah berubah sempurna, kupu-kupu keluar dari kepompong. Kupu-kupu hidup dengan makan nektar yang ada di dasar bunga. Kupu-kupu dewasa berkembang biak dengan bertelur. Dari telur ini, daur hidup kupu-kupu yang baru dimulai lagi.

c. Metamorfosis Tidak Sempurna

Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna bentuk hewab muda mirip dengan induknya, tetapi ada bagian-bagian tubuh yang belum terbentuk. Berikut ini contoh hewan yang metamorfosis tidak sempurna.

1) Daur Hidup Kecoa



Gambar 2.2 Daur Hidup Kecoa

Kecoa berkembang biak dengan bertelur. Telur kecoa berselubung setelah dibuahi induk jantannya. Telur tersebut akan menetas menjadi kecoak muda (tempayak). Bentuk kecoa muda tidak jauh berbeda dengan bentuk kecoa dewasa. Perbedaannya, kecoak muda tidak bersayap. Selanjutnya, kecoa muda tumbuh menjadi kecoa dewasa yang bersayap.

10. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas

a. Penelitian Tindakan Kelas

Istilah Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research*, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama

menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukanlah wujud ruangan tetapi diartikan sekelompok siswa yang sedang belajar.

Aqib, dkk. (2015:3) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pendapat tersebut sejalan dengan Arikunto (2015:124) menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami”.

Kunandar dalam Ekawarna (2011:5) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan guru melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru atau tindakan baru yang ditemukan dan diyakini karena metode baru itu telah teruji ternyata efektif meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan.

Arikunto (2015:125) menyatakan bahwa Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tujuan di atas dapat tercapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran di kelas. Selanjutnya Grundy dan Kemmis dalam Sanjaya (2012:30) menyatakan bahwa Tujuan penelitian tindakan kelas meliputi tiga hal, yakni meningkatkan praktik, pengembangan profesional dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.

Ekawarna (2011:11) Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- 4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- 5) Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran.
- 6) Mencoba gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- 7) Mengekspresikan pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian.

c. Manfaat PTK

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan. Aqib, dkk. (2011:7) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
- 2) Membantu guru berkembang secara professional.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- 4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya. Bagi sekolah, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) membantu

sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

Kemudian Sanjaya (2012:34) menuliskan manfaat dari PTK yaitu:

1. Dapat meningkatkan kualitas belajar yang menjadi tanggung jawab
2. Mendorong guru memiliki sifat profesional
3. Mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam menjalani proses belajar mengajar
4. Berdampak positif terhadap hasil belajar siswa
5. Menjembatani antara teori dan praktik.

d. Kelebihan dan Kelemahan PTK

1) Kelebihan PTK

Sanjaya (2012:37) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki kelebihan di antaranya: pertama, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Tidak dilaksanakan oleh seorang guru saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan kelas sekaligus sebagai peneliti. Kedua, kerja sama sebagai ciri khas dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif. Ketiga, hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian. Keempat, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

2) Keterbatasan / Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas

Wina Sanjaya (2012:38) menyatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki keterbatasan. Pertama, keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional. Kedua, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum. Ketiga, Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang yang meragukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu kerja penelitian ilmiah”.

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas yang berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan Sahertian (2013:16) yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru (Sahertian 2013:16)

KriteriaPenilaian	Keterangan
A = 81 - 100%	Baik Sekali
B = 61 - 80%	Baik
C = 41 - 60%	Cukup
D = 21 - 40%	Kurang
E = 0 - 20%	Sangat Kurang

Selain itu, kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan Jihad (2012:130) yang dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa (Jihad, 2012:130)

KriteriaPenilaian	Keterangan
1 = 10 – 29	Sangat Kurang
2 = 30 – 49	Kurang
3 = 50 – 69	Cukup

4 = 70 – 89	Baik
5 = 90 – 100	Sangat Baik

Peneliti dapat mengajarkan beberapa indikator untuk melihat penilaian pelaksanaan pembelajaran dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru kelas dalam proses penelitian. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat dikatakan dalam kategori baik.

12. Teori Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2014:241) menyatakan Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang diperoleh dari hasil pengalamannya melalui interaksi dengan lingkungan dengan hasil perubahan ke arah positif baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seseorang telah melakukan kegiatan belajar ketika telah ada perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut. Masing-masing perubahan yang terjadi pada seseorang terhadap suatu keadaan yang lebih baik merupakan keberhasilan belajar yang diperoleh, karena dimana hasil belajar akan mencerminkan bagaimana perubahan itu terjadi pada diri seseorang. Mengajar merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pengetahuan dengan tuntutan hasil yang berupa perubahan sikap dan nilai pada siswa yang belajar.

Hasil Belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka

mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor penting, baik faktor *internal* maupun *eksternal*. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor *ekstern* yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan juga hasil belajar siswa.

Pemanfaatan model pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi T.P 2018/2019”.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teoritis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA pokok bahasan Daur Hidup Hewan di Kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi T.P 2018/2019.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan tentang pembelajaran IPA pokok bahasan Daur Hidup Hewan oleh siswa kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi yang memperoleh perubahan pada hasil belajarnya.
2. Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis dan pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai proses pembelajaran.
3. Pembelajaran IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi, dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur.
4. Daur hidup hewan merupakan suatu proses yang dialami hewan yang di mulai dari awal pertama kali organisme itu hidup di bumi lalu tumbuh dan berkembang menjadi organisme atau makhluk hidup dewasa dan berkembang biak untuk mempertahankan kelangsungan jenisnya.

5. Pelaksanaan
6. Kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :
 - a. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan KKM di SD Negeri 040457 Berastagi yaitu 70.
 - b. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajarnya.
7. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas IV dengan tujuan memperbaiki pembelajaran di kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi dengan merefleksi pengalaman mengajarnya.

